

**IMPLEMENTASI PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS I SEKOLAH DASAR  
STUDI OBSERVASI DI SDN 020 SERUMPUN JAYA**

**Rulan Ninda Restia<sup>1</sup>, Veby Raisya Putri<sup>2</sup>, Pina<sup>3</sup>, Suci Mei Putri<sup>4</sup>, Dea Mustika<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup>**Universitas Islam Riau**

Email: [256911291@student.uir.ac.id](mailto:256911291@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [256910957@student.uir.ac.id](mailto:256910957@student.uir.ac.id)<sup>2</sup>,  
[256912307@student.uir.ac.id](mailto:256912307@student.uir.ac.id)<sup>3</sup>, [256911009@student.uir.ac.id](mailto:256911009@student.uir.ac.id)<sup>4</sup> [deamustika@edu.uir.ac.id](mailto:deamustika@edu.uir.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran di kelas I SDN 020 Serumpun Jaya melalui kegiatan observasi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring pada 20 Desember 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi daring, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Aspek yang diamati meliputi kegiatan awal hingga akhir pembelajaran, metode dan media pembelajaran yang digunakan guru, tingkat keaktifan siswa, serta bentuk penilaian yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan variatif. Guru menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran yang mendorong keaktifan serta antusiasme siswa selama proses belajar mengajar. Penilaian dilakukan secara beragam melalui observasi dan tes dengan pemberian umpan balik langsung. Disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas I SDN 020 Serumpun Jaya berjalan dengan baik dan mampu mendukung keterlibatan aktif siswa.

Kata kunci: Observasi Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Sekolah Dasar

**Abstract**

This study aims to describe the learning process in Grade I at SDN 020 Serumpun Jaya through online learning observation conducted on December 20, 2025. The research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including online observation, field notes, and documentation. The observed aspects covered learning activities, teaching methods and media, student engagement, and assessment practices implemented by the teacher. The results indicate that the learning process was carried out in a structured and varied manner. Teachers utilized various methods and media that encouraged students' activeness and enthusiasm during the learning process. Assessments were conducted using multiple techniques accompanied by immediate feedback. It can be concluded that learning in Grade I was implemented effectively and supported active student participation.

Keywords: Learning Observation, Learning Process, Elementary School

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, serta mampu beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah Dasar (SD) sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran penting

dalam meletakkan dasar kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, khususnya pada peserta didik kelas I. Proses pembelajaran di kelas I Sekolah Dasar memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang masih berada pada tahap awal perkembangan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, kebiasaan belajar, kedisiplinan, serta kemampuan bersosialisasi.. Peran guru sangat penting dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan contoh yang baik kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi yang positif antara guru dan siswa akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas I Sekolah Dasar, diperlukan kegiatan observasi secara langsung. Observasi pembelajaran dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses kegiatan belajar mengajar, peran guru dalam menyampaikan materi, serta respons dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas I Sekolah Dasar guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan guru, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

Observasi pembelajaran ini dilaksanakan secara daring (online) melalui platform pembelajaran yang digunakan oleh sekolah pada hari Sabtu, 20 Desember 2025. Subjek observasi meliputi guru sebagai pelaksana pembelajaran dan siswa sebagai objek pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam observasi ini terdiri atas observasi daring, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi daring dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung secara online, dengan memperhatikan kegiatan guru, metode pembelajaran yang digunakan, pemanfaatan media pembelajaran, serta tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh selama observasi kemudian dicatat secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan untuk merekam informasi penting terkait jalannya pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi, seperti meminta bantuan guru untuk mendokumentasikan kegiatan sekolah yang diobservasi, tangkapan layar (screenshot), materi pembelajaran, atau bukti lain yang relevan dengan kegiatan pembelajaran daring. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi yang mencakup kegiatan awal pembelajaran, metode dan media pembelajaran, keaktifan siswa, serta penilaian yang

dilakukan oleh guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Kegiatan Awal Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi, guru memulai pembelajaran dengan memastikan kesiapan peserta didik. Kegiatan awal diawali dengan berdoa dan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan menanyakan kabar serta melakukan absensi. Guru juga memberikan motivasi belajar, melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ice breaking turut dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

### **Proses dan Metode Pembelajaran**

Pada kegiatan inti, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan Problem Based Learning. Variasi metode ini membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

### **Penggunaan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang digunakan meliputi media cetak berupa buku pelajaran dan modul, serta media visual berupa gambar dan infokus. Penggunaan media yang bervariasi membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu peserta didik memahami materi secara konkret.

### **Keaktifan dan Sikap Peserta Didik**

Keaktifan peserta didik tergolong tinggi. Peserta didik berani bertanya, aktif berdiskusi, serta kooperatif selama proses pembelajaran berlangsung. Antusiasme siswa terlihat jelas terutama saat kegiatan ice breaking dan diskusi kelompok.

### **Penilaian Pembelajaran**

Guru melakukan penilaian melalui observasi langsung, tes lisan, dan tes tertulis. Selain itu, guru memberikan umpan balik secara langsung melalui tanya jawab selama proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 020 Serumpun Jaya menunjukkan pelaksanaan pembelajaran yang cukup sistematis dan sesuai dengan prinsip pedagogik sekolah dasar. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan awal yang terstruktur, meliputi berdoa, mengucapkan salam, menanyakan

kabar peserta didik, serta melakukan absensi. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membangun kedekatan emosional antara guru dan peserta didik. Menurut Mulyasa (2022), kegiatan awal pembelajaran berperan penting dalam menyiapkan kondisi fisik dan psikologis peserta didik agar siap menerima materi pembelajaran. Selain itu, guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan semangat dan minat belajar. Pemberian motivasi di awal pembelajaran merupakan langkah strategis karena motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa (Susanto, 2021). Guru juga melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, sehingga peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Kegiatan apersepsi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki (Wahyuni & Siregar, 2020). Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari. Penyampaian tujuan pembelajaran secara jelas membantu peserta didik memahami arah dan target pembelajaran, sehingga mereka mengetahui apa yang diharapkan setelah proses pembelajaran selesai. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2021) yang menyatakan bahwa kejelasan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan peserta didik selama proses belajar mengajar. Untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan, guru juga melakukan kegiatan ice breaking. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan perhatian dan antusiasme peserta didik, terutama pada siswa sekolah dasar yang memiliki rentang konsentrasi relatif pendek.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, serta model Problem Based Learning (PBL). Penggunaan metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi dasar, sedangkan metode tanya jawab dan diskusi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dengan guru dan teman sekelas. Variasi metode pembelajaran ini menunjukkan bahwa guru berupaya menghindari pembelajaran yang bersifat monoton. Menurut Wulandari dan Wahyudin (2023), penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Model Problem Based Learning yang diterapkan guru juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual kepada peserta didik. Melalui PBL, siswa diajak untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah sederhana yang berkaitan dengan materi

pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2024) yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa sekolah dasar apabila diterapkan secara bertahap dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam mendukung proses pembelajaran, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti buku pelajaran, modul, gambar, dan penggunaan infokus. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas materi dan menarik perhatian peserta didik. Arsyad (2020) menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama pada peserta didik usia sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui visualisasi. Pemanfaatan media visual juga membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Tingkat keaktifan dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan, partisipasi aktif dalam diskusi, serta sikap kooperatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, di mana peserta didik merasa nyaman untuk berpendapat dan bertanya. Menurut Sari dan Prasetyo (2022), lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan ice breaking yang dilakukan guru memberikan dampak positif terhadap suasana kelas. Peserta didik terlihat lebih bersemangat dan tidak mudah merasa jenuh. Keterlibatan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama juga menunjukkan adanya pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar (Kemendikbud, 2020).

Dalam aspek penilaian, guru menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti observasi langsung, tes lisan, dan tes tertulis. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan umpan balik melalui kegiatan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi. Menurut Permendikbud (2021), penilaian yang dilakukan secara beragam dan berkesinambungan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan belajar peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 020 Serumpun Jaya telah dilaksanakan dengan cukup baik dan sesuai dengan prinsip pedagogik sekolah dasar. Guru telah berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan

pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 020 Serumpun Jaya, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik dan terstruktur sesuai dengan prinsip pedagogik sekolah dasar. Guru melaksanakan kegiatan awal pembelajaran secara lengkap, mulai dari memastikan kesiapan peserta didik, berdoa, mengucapkan salam, memberikan motivasi, melakukan apersepsi, hingga menyampaikan tujuan dan cakupan materi pembelajaran. Kegiatan ini berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, serta Problem Based Learning. Variasi metode tersebut membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan mendorong keterlibatan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Penggunaan media pembelajaran yang beragam, baik media cetak maupun media visual, turut mendukung efektivitas pembelajaran dan membuat materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Keaktifan dan antusiasme peserta didik selama pembelajaran tergolong tinggi, terlihat dari keberanian siswa dalam bertanya, keikutsertaan dalam diskusi, serta sikap kooperatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal penilaian, guru telah menerapkan teknik penilaian yang beragam melalui observasi, tes lisan, dan tes tertulis, serta memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang diamati telah berjalan secara efektif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di Sekolah Dasar

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas I Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas I Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemendikbud. (2020). *Panduan Pembelajaran Aktif Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rahmawati, D. (2024). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–53.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, N., & Prasetyo, A. (2022). Lingkungan Belajar dan Keaktifan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 88–96.
- Susanto, A. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyuni, S., & Siregar, M. (2020). Pembelajaran Konstruktivisme dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 5(1), 12–20.
- Wulandari, R., & Wahyudin. (2023). Variasi Metode Pembelajaran dan Keaktifan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 60–69.